

## Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Berbasis Online di Kota Serang

<sup>1</sup>Henny Setiani, <sup>2</sup>Achmad Hufad, <sup>3</sup>Maman Fathurrohman, <sup>4</sup>Evitasari Aris, <sup>5</sup>Sofwatillah Amin

<sup>1</sup>Universitas Primagraha, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Sultan AgengTirtayasa

<sup>4</sup>Universitas Primagraha, <sup>5</sup>Universitas Primagraha,

<sup>1</sup>[hennysetian@gmail.com](mailto:hennysetian@gmail.com), <sup>2</sup>[achmadhufad@upi.edu](mailto:achmadhufad@upi.edu), <sup>3</sup>[mamanf@untirta.ac.id](mailto:mamanf@untirta.ac.id), <sup>4</sup>[ikaevitasariaris@primagraha.ac.id](mailto:ikaevitasariaris@primagraha.ac.id), <sup>5</sup>[sofwatillah@gmail.com](mailto:sofwatillah@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara online pada guru. Kesenjangan sering timbul dalam merancang penerimaan yang serupa dengan keinginan proses belajar dengan metode online. Tingkat kesulitan mempengaruhi pada kurang maksimalnya penerapan proses belajar. Riset ini bermaksud menggali kesulitan-kesulitan itu. Riset ini mengenakan prosedur kuantitatif dengan konsep riset survey. Bersumber pada hasil riset membuktikan pada penanda pemakaian program dalam proses belajar, 53, 95% guru hadapi kesusahan yang besar, 64, 47% guru sekolah bawah cuma mengenali program whatsapp. Sebesar 50% guru tengah hadapi sulitnya dalam memanfaatkan teknologi. Sedangkan, pada penanda mutu proses pembelajaran, 46, 15% guru merasa penerapan pada proses pembelajaran berorientasi online amat menjenuhkan. Sebesar 64, 47% guru pula merasa tidak efektif dalam membimbing Pada saat pembelajaran online. Pada penanda konsep proses pembelajaran, 65, 79% guru sekolah bawah terletak dalam tingkatan kebimbangan dalam membuat konsep dalam proses belajar. Oleh sebab itu, guru diharapkan bisa menjajaki proses belajar training mengonsep pelatihan dengan metode online agar proses belajar yang dilaksanakan lebih efisien serta berdaya guna.

**Kata Kunci:** Kesulitan Guru, Desain Pembelajaran Berbasis Online.

### Abstract

*One who has difficulty in implementing online based learning is the teacher. Difficulties often arise in designing learning according to online based learning needs. The difficulties experienced have an effect on the less than optimal implementation of learning. This study aims to explore these difficulties. This study used a quantitative method with a survey research design. Based on the results of the study, it shows the indicators of used the platform in learning, 53,95% teachers have high difficulty, 64,47% of elementary school teachers only know the WhatsApp Platfrom. 50% of teachers still have difficulty used technology. On learning quality indicators, 46,15% Teachers felt the implementation of online based learning is very bored. 64,47% teachers also felt bad when teaching online. On learning desain indicators, 65, 79%*

*primary school teachers are in a level of confusion when making learning designs. Therefore, teachers are expected to be able to take part in training on designing online based learning so that learning can be carried out more.*

**Keywords:** *Teachers Difficulty, Online Based Learning Design.*

## NDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ialah salah satu proses dasar pembelajaran yang telah melakukan proses belajar berplatform online. Guru menjadi pihak yang menghadapi permasalahan secara langsung. Biasanya hambatan yang dikeluhkan antara lain keterbatasan, pada perlengkapan-perengkapan peralatan yang menunjang, kemampuan fitur teknologi, porsi internet, serta pendampingan orangtua dalam cara melakukan proses belajar (Wulandari dkk, 2020). Sebagian ilustrasi kenyataan kasus yang dialami secara langsung oleh guru selaku tenaga pengajar yakni: (a) proses belajar nline memunculkan rasa bosan serta jenuh untuk anak (Muhammad, 2021); (b) orangtua anak didik sering merasa terbebani dalam pandangan ekonomi, secara psikologis serta sosial (Lase, dkk., 2020); dan (c) permasalahan berat ditemui pada guru yang dihadapkan dengan anak didik berkebutuhan khusus Minsih dkk., 2021). Menurut Oemar Hamalik dikutip Zein (2016), dalam suatu penelaahan, guru berperan sebagai pengorganisasi area berlatih serta penyedia berlatih untuk partisipan ajar. Bila dirinci lebih khusus lagi, kedudukan guru antara lain sebagai role model, perencana, instruktur, serta penanda jalur mengarah basis berlatih. Sebagai perencana guru dtuntut bisa meningkatkan tujuan Pembelajaran yang sedang sifatnya normal jadi konsep teknis serta operasional. Dalam cara kategorisasi konsep, prinsip relevansi dengan pengembangan, keinginan, serta tingkatan pengalaman partisipan ajar wajib jadi materi estimasi penting. Suatu proses belajar akan berarti apabila peserta didik menguasai konsep- konsep yang mereka pahami melalui pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang

mereka pahami (Akbar, 2014). Aspek proses belajar (konsep penting suatu pemberi materi) oleh guru sangat mempengaruhi kebermaknaan berlatih untuk peserta didik (khofiatun&Ramli, 2016). Konsep pemberi materi (instruktur) yang pas serta berarti diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil berlatih anak didik. Kompetensi guru dalam meningkatkan konsep proses belajar menjadri suatu harapan yang harus terwujud. Tetapi ada hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses belajar berlandaskan online. Hambatan itu berakibat pada metode guru dalam meningkatkan konsep proses belajar.

Menurut Sari dkk. (2021) pergantian penerapan proses belajar di tahapan SD dari offline jadi online berakibat pada tidak tercapainya tujuan proses belajar. Tidak hanya itu pula, dari pandangan evaluasi hadapi pergantian jadi *cognitive oriented* saja. Menurut riset Rigianti (2020) membuktikan, sebagian hambatan yang dialami oleh guru di tahapan SD pada saat mempraktikkan proses belajar berlandaskan online. Sebagian hambatan itu antara lain aplikasi pembelajaran yang kurang mendukung, rendahnya mutu jaringan internet serta tugas, tidak maksimalnya pengelolaan proses pembelajaran, evaluasi dan lemahnya pengawasan guru serta orangtua. Sebagian riset di atas lebih jauh mempelajari kendala-kendala yang timbul dalam penerapan proses belajar berlandaskan online, terkhusus sulitnya melakukan proses belajar yang dialami oleh guru.

Dari hasil riset ini diharapkan mampu mendapatkan informasi secara empirik mengenai hambatan penerapan pembelajaran berplatform online di tingkatan SD, berkaitan dengan pengembangan konsep dalam proses belajar yang

dilaksanakan. Dengan begitu, bisa ditemukan metode dalam melaksanakan perbaikan serta kenaikan kompetensi guru.

## METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset kuantitatif menggunakan riset survey. Pengumpulan informasi menggunakan angket dengan cara online. Populasi pada riset ini adalah guru pada area Kota Serang. Sebaliknya ilustrasi riset ditentukan dengan metode mengutip 76 ilustrasi guru di sebagian Sekolah. Instrumen pengumpulan informasi pada riset ini terdiri dari instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner/angket yang terdiri dari 10 pertanyaan. Angket/kuesioner disebarakan secara online melalui google form. Indikator dari masalah guru terdiri dari 3 bagian Antara lain: 1) masalah guru yang terkait dengan penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran, 2) masalah guru mengenai mutu proses pembelajaran secara online serta 3) masalah guru dalam meningkatkan proses belajar. Angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Analisa informasi dicoba dengan memakai tata cara presentase dengan membagi tiap-tiap pada tiap elemen persoalan bersumber pada reaksi dari poin riset.

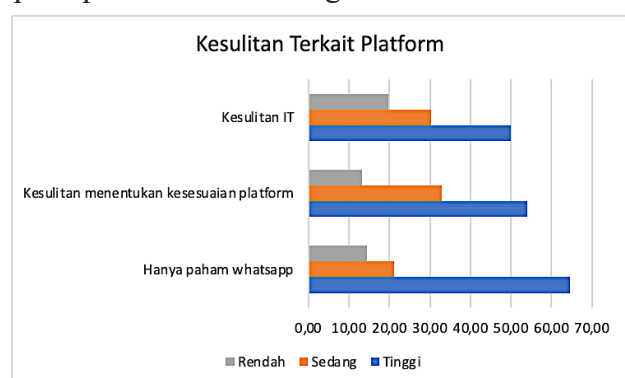
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses belajar berbasis *online* di Sekolah Dasar, masih banyak guru yang merasa kesulitan. Salah satunya adalah meningkatkan konsep proses belajar online yang pas. Masalah dalam merancang proses belajar secara online dapat dideskripsikan jadi 3 bagian, yaitu pemakaian. Aplikasi selaku alat pada proses belajar, mutu belajar, serta konsep pada proses belajar itu sendiri.

Masalah yang dirasakan guru pada pandangan pemakaian aplikasi, bisa dideskripsikan jadi sebagian bagian ialah, 1) guru cuma mengenali Program WhatsApp saja, 2) guru tidak ketahui Program apa saja yang pas agar dapat dipakai dalam proses belajar online, serta 3) guru kurang

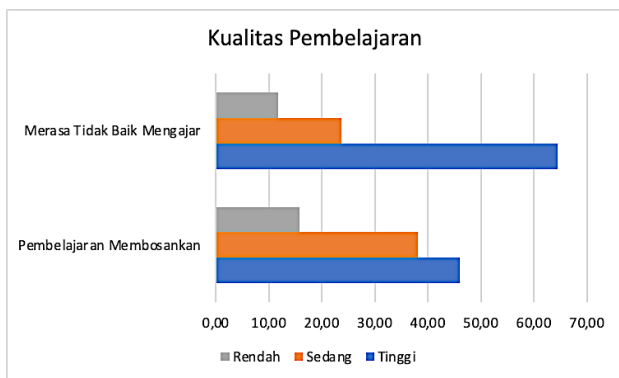
cakap dalam pemakaian teknologi.

Pada sketsa 1 bersumber pada hasil analisa informasi ada 64,47% guru SD hanya mengenali WhatsApp saja, 21,05% guru SD telah mengenali aplikasi tidak hanya whatsapp, serta 14,47% telah mengenali aplikasi tidak hanya WhatsApp. Kemudian 53,95% guru SD mempunyai masalah yang besar, 32,89% masalah lagi, 13,16% masalah kecil. Setelah itu pada pandangan masalah memakai teknologi 50% mempunyai masalah yang besar, 30,26% mempunyai masalah sedang, serta 19,74% mempunyai masalah kecil pada pemakaian teknologi.



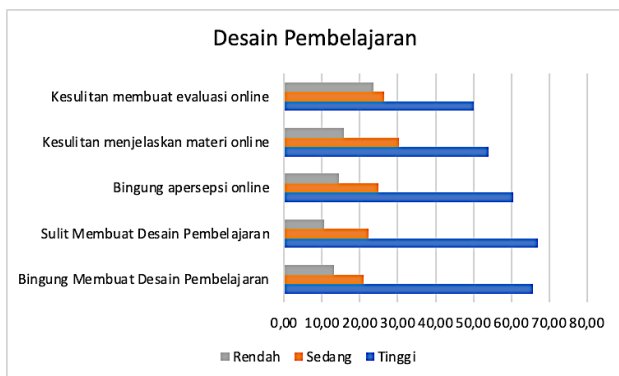
Gambar 1. Kesulitan terkait Platform

Masalah guru SD dalam melakukan proses belajar berplatform online pada pandangan mutu belajar dideskripsikan menjadi penerapan proses belajar yang menjenuhkan serta guru merasa tidak efektif dalam membimbing. Masalah guru SD dalam melakukan proses belajar berplatform online pada pandangan mutu belajar dapat dilihat pada grafik 2. Pada bagian indicator penerapan proses belajar menjenuhkan 46,15% guru SD melaporkan proses belajar berplatform online memanglah menjenuhkan, 38,16% serta 15,79% pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan prlatform online tidak menjenuhkan. Setelah itu, pada indicator guru merasa tidak efektif dalam membimbing, 64,47% guru SD merasa amat tidak efektif dalam membimbing, 23,68% guru SD merasa lumayan efektif dalam membimbing, serta 11,84% guru merasa efektif dalam membimbing pada proses belajar berplatform online.



Gambar 2. Kesulitan pada Kualitas Pembelajaran

Pada aspek kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *online* yang ketiga terkait dengan proses pembelajaran. Masalah yang dirasakan guru pada pandangan konsep proses pembelajaran dideskripsikan menjadi beberapa hal antara lain: merasa kebingungan dalam membuat konsep proses pembelajaran berplatform online, 2) merasa kesulitan dalam membuat konsep proses pembelajaran berplatform online, 3) merasa kesulitan mengawali apersepsi dalam proses pembelajaran berplatform online, 4) merasa kesulitan menjelaskan modul dengan cara online, serta 5) merasa kesulitan pada penerapan penilaian dengan cara online.



Gambar 3. Kesulitan pada Desain Pembelajaran

Bersumber dari hasil analisa informasi yang diperoleh 65,79% guru SD terletak pada tingkatan kebingungan yang besar dalam membuat konsep pembelajaran, 21,05% pada tingkatan lagi serta 13,16% pada tingkatan kecil. Pandangan kesulitan guru Sekolah Dasa dalam merancang proses belajar, 67,11% pada tingkatan kesusahan besar, 22,37% pada tingkatan lagi, serta 10,5%

pada tingkatan kecil. Pandangan kesulitan pada mengawali apersepsi dengan cara online, 60,53% pada tingkatan kesusahan besar, 25% pada tingkatan lagi, serta 14,47% pada tingkatan kecil. Pandangan kesulitan dalam penerapan roses belajar berplatform online, 53,95% guru SD pada tingkatan kesulitan tingkatan besar, 30,26% pada tingkatan lagi, serta 15,79% pada tingkatan kecil. Setelah itu, pada pandangan kesulitan dalam membuat penilaian penataran dengan cara online, 50% guru SD pada tingkatan kesusahan besar, 26,32% pada tingkatan lagi, serta 23,68% pada tingkatan kecil.

Kesulitan yang dirasakan guru SD dalam melakukan penataran berplatform online terdapat pada pemakaian aplikasi sebagai alat pada proses pembelajaran, mutu dari proses pembelajaran, serta konsep pada proses belajar. Pada pemakaian Aplikasi, kesulitan yang dirasakan sangat besar terdapat cuma pemakaian Aplikasi WhatsApp saja yang dikenal. Pada mutu pada proses pembelajaran, kesulitan yang dirasakan sangat besar sebab guru merasa kurang efektif dalam membimbing berplatform online. Sebaliknya pada konsep proses pembelajaran, kebanyakan guru SD merasa kesulitan dalam mengonsep serta meningkatkan konsep pada proses pembelajaran yang cocok buat proses belajar berplatform online. Kesulitan yang dirasakan pada konsep proses pembelajaran ini menemukan persentase paling tinggi diantara pandangan yang yang lain. Bersumber pada dari hasil analisa informasi, kesulitan yang dirasakan guru SD di Kota Serang dalam melakukan proses pembelajaran berplatform online didominasi oleh pandangan pengembangan konsep proses pembelajaran berplatform online. Guru juga merasa kesusahan dalam merancang, melakukan serta menilai cara proses belajar berplatform online. Kesulitan pada pandangan konsep proses belajar ini disebabkan guru merasa bimbang memastikan konsep proses belajar yang pas serta cocok buat proses belajar berplatform online (Putri dkk., 2020), guru pula merasa kesulitan dalam meningkatkan konten

proses belajar berplatform online (Fansury dkk., 2020), keterbatasan keahlian guru dalam pemakaian teknologi (Simamora dkk., 2020). Oleh karenanya dianjurkan guru menjajaki proses belajar training penerapan proses pembelajaran berplatform online serta meningkatkan konsep proses belajar yang lebih memimpin pada kegiatan anak didik (Mukhtar dkk., 2020). Kesulitan yang dirasakan guru SD yang kedua dalam penerapan proses pembelajaran berplatform online terkait dengan pemakaian program, yaitu guru hanya mengenal WhatsApp saja. Aplikasi yang biasa dipakai dalam proses belajar berplatform online merupakan WhatsApp (Fatimah& Salamah, 2020; Primmer dkk, 2021; Sulistiawati & Supriyatno, 2020). WhatsApp dirasa sangat mudah dipakai mayoritas dari anak didik memakai aplikasi ini agar dapat melakukan proses belajar ataupun tujuan yang lain (Amry, 2014). WhatsApp mempunyai sebagian fitur yang mudah diakses oleh guru serta anak didik dalam melakukan proses pembelajaran (Bouhnik dkk., 2014). Konsep dari bentuk WhatsApp tercantum simpel, alhasil bisa diakses dari seluruh umur (Sayan, 2016).

## KESIMPULAN

Pergantian proses belajar dari offline menjadi online pasti memunculkan berbagai macam kesulitan yang dirasakan oleh guru. Kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran berplatform online terdapat pada pengembangan konsep pembelajara, penggunaan aplikasi, serta mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Kesulitan dalam pengembangan proses pembelajaran terletak pada posisi paling tinggi, berikutnya diikuti dengan pemakaian aplikasi serta mutu proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan guru SD sanggup menjajaki proses pembelajaran dengan training dalam mengonsep proses pembelajaranerplatform online, agar aktivits pembelajaran yang dilaksanakan lebih efisien. Tidak hanya itu, pengembangan konsep pembelajaran multiplatform diharapkan dapat

dilaksanakan sebagai solusi penerapan proses belajar berplatform online yang lebih tepat serta efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S (2014) Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran di Sekolah Dasar. Studi Meta Analsis Terhadap Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran tematik di 4 SD Lembaga Penelitian.
- Aliyyah, R. R, Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). *The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period: A case study in Indonesia. Journal of Erhnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109.
- Amry, A. B. (2014). *The impact of WhatsApp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom.*
- Bouhnik, D., Deshen, M., & Gan, R. (2014). *WhatsApp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. Journal of Information Technology*
- Education: Research, 13(1), 217–231.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61
- Fansury, A. H., Januarty, R., & Ali Wira Rahman, S. (2020). *Digital content for millennial generations: Teaching the English foreign language learner on COVID-19 pandemic. Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(3)
- Fatimah, A. N., & Salamah, U. (2020). *Mobile*

- Instant Messaging for Mobile Learning Activity: Use of WhatsApp Group as a Mobile Learning Platform in Anak Pintar Community. 3rd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2019) and the 4th Universitas Indonesia Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2019)*, 328–340.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). *Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51–62.
- Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.
- Lestiyawati, R. (2020). *The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during COVID-19 Outbreak*. *CLLIENT (Culture, Literature, Linguistics, English Teaching)*, 2(1), 71–82.
- Mawarni, I. T. A., Ratnasari, N., Handayani, A. N., Muladi, M., Wibowo, E. P. A., & Untari, R. S. (2020). *Effectiveness of Whatsapp in Improving Student Learning Interests During The Covid-19 Pandemic. 2020 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, 248–252.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021, April 15). *Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19*. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/2048370>
- Muhammad, M. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. 6(2), 11.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). *Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era*. *Pakistan journal of medical sciences*, 36(COVID19-S4), S27
- Pimmer, C., Brühlmann, F., Odetola, T. D., Dipeolu, O., Oluwasola, O., Jäger, J., & Ajuwon, A. J. (2021). *WhatsApp for mobile learning. Effects on knowledge, resilience and isolation in the school-to-work transition*. *The Internet and Higher Education*, 100809.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). *Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.

- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Sayan, H. (2016). *Affecting higher students learning activity by using WhatsApp. European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences* Vol, 4(3), 88–93.
- Simamora, R. M. (2020). *The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online learning through WhatsApp group in improving learning motivation in the era and post pandemic COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 852–859.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285